

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum Kabupaten Karanganyar

Kabupaten Karanganyar sebagai salah satu daerah yang memiliki potensi besar di wilayah Provinsi Jawa Tengah memiliki peran penting dalam mendorong pembangunan daerah yang berdaya saing dan berkelanjutan. Daerah ini dikenal dengan julukan Bumi Intanpari, yaitu Industri, Pertanian, dan Pariwisata. Pemerintah daerah berupaya mengoptimalkan potensi lokal tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Upaya tersebut diwujudkan melalui penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah atau RPJMD sebagai instrumen strategis pembangunan. Dokumen ini menjadi pedoman dalam menentukan visi, misi, serta program pembangunan secara terarah dan sistematis.

Visi pembangunan Kabupaten Karanganyar dalam RPJMD 2025-2029 adalah “Sesarengan Mbangun Karanganyar” Mewujudkan Karanganyar sebagai Bumi Intanpari yang berintegritas, berdaya saing, dan sejahtera. Visi ini menekankan nilai kebersamaan dalam proses pembangunan daerah. Pemerintah daerah berkomitmen membangun tata kelola pemerintahan yang berintegritas dan meningkatkan daya saing sumber daya manusia serta potensi ekonomi lokal. Pembangunan juga diarahkan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang merata. Seluruh pemangku kepentingan, yaitu pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha didorong untuk berperan aktif dalam pembangunan daerah.

Sejalan dengan tujuan tersebut, Pemerintah Kabupaten Karanganyar merumuskan beberapa misi utama yang menjadi pedoman arah dalam mewujudkan visi “Sesarengan Mbangun Karanganyar” Mewujudkan Karanganyar sebagai Bumi Intanpari yang berintegritas, berdaya saing, dan sejahtera. Pertama, meningkatkan kualitas sumber daya insani yang meliputi pendidikan, kesehatan, keterampilan, olahraga, pemberdayaan pemuda, serta penyelarasan gender. Kedua, mendorong peningkatan kemakmuran masyarakat melalui pengembangan ekonomi lokal yang ditopang oleh penguatan UMKM, perluasan kesempatan kerja, dan penciptaan iklim usaha yang produktif. Ketiga, melaksanakan pembangunan dari desa dengan memperkuat infrastruktur dasar serta menjamin pemerataan kesejahteraan masyarakat. Keempat, membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, profesional, transparan, dan berorientasi pada pelayanan publik. Kelima, memperkuat harmoni antara manusia, budaya, dan lingkungan dengan menjaga kelestarian alam serta mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal.

2.1.1 Kondisi Geografis Kabupaten Karanganyar



Gambar 2.1 Peta Administrasi Kabupaten Karanganyar

Sumber: Situs NededThing.com, 2020

Kabupaten Karanganyar secara geografis terletak di lereng Gunung Lawu, yang memberikan karakteristik topografi bervariasi dari dataran rendah hingga pegunungan. Bersumber dari data Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Karanganyar tahun 2024, luas wilayah Kabupaten Karanganyar adalah 76.778,64 Ha yang terdiri dari tanah pertanian seluas 16.254,09 Ha dan tanah non-pertanian seluas 60.524,55 Ha. Secara astronomis, Kabupaten Karanganyar berada pada koordinat 110°40' hingga 110°70' BT dan 7°28' hingga 7°46' LS dengan ketinggian rata-rata 511 meter di atas permukaan laut serta iklim tropis suhu 22 hingga 31 derajat Celsius. Batas wilayah administratif Kabupaten Karanganyar mencakup:

1. Sebelah Utara: Berbatasan dengan Kabupaten Sragen.
2. Sebelah Timur: Berbatasan dengan Kabupaten Ngawi dan Kabupaten Magetan (Provinsi Jawa Timur).
3. Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Kabupaten Wonogiri dan Kabupaten Sukoharjo.
4. Sebelah Barat: Berbatasan dengan Kabupaten Boyolali dan Kota Surakarta.

Berikut tabel 17 kecamatan di Kabupaten Karanganyar beserta luas wilayah, ketinggian wilayah, jarak ke ibu kota kabupaten, dan jumlah desa/kelurahan pada tahun 2024:

Tabel 2.1 Kondisi wilayah perkecamatan di kabupaten karanganyar tahun 2024

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Ketinggian (Mdpl)	Jarak ke Ibu Kota Kabupaten (km)	Jumlah desa/kelurahan (2024)
1	Jatipuro	34,37	770	27	10
2	Jatiyoso	67,16	950	33	9
3	Jumapolo	55,67	470	20	12

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Ketinggian (Mdpl)	Jarak ke Ibu Kota Kabupaten (km)	Jumlah desa/kelurahan (2024)
4	Jumantono	53,55	450	11	11
5	Matesih	26,27	450	14	9
6	Tawangmangu	70,03	1.200	28	10
7	Ngargoyoso	65,34	880	22	9
8	Karangpandan	34,11	500	15	11
9	Karanganyar	43,03	320	0	12
10	Tasikmadu	27,60	140	3	10
11	Jaten	25,55	98	8	8
12	Colomadu	15,64	140	23	11
13	Gondangrejo	56,80	150	27	13
14	Kebakkramat	36,46	95	10	10
15	Mojogedang	53,31	403	13	13
16	Kerjo	46,82	450	21	10
17	Jenawi	56,08	750	31	9
Kab. Karanganyar		767,79	511	-	177

Sumber: Buku Kabupaten Karanganyar dalam Angka tahun 2025 (Data diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel tersebut, Kecamatan Tawangmangu merupakan kecamatan terluas dengan luas 70,03 km², sedangkan Kecamatan Colomadu adalah yang terkecil dengan luas 15,64 km². Variasi ketinggian wilayah Kabupaten Karanganyar cukup mencolok, mulai dari titik terendah di Kecamatan Kebakkramat (sekitar 95 meter di atas permukaan laut) hingga titik tertinggi di Kecamatan Tawangmangu (1.200 meter di atas permukaan laut). Letak geografisnya memunculkan dua musim utama, yaitu musim kemarau (April-September) dan musim hujan (Oktober-Maret). Jarak kecamatan ke ibu kota kabupaten bervariasi, dengan Kecamatan Karanganyar terdekat (0 km) dan Kecamatan Jatiyoso terjauh (33 km). Jumlah desa/kelurahan perkecamatan di Kabupaten Karanganyar dihitung per tahun 2024 paling sedikit adalah Kecamatan Jaten dengan jumlah 8 desa dan

paling banyak adalah Kecamatan Gondangrejo dan Kecamatan Mojogedang dengan jumlah masing-masing 13 desa. (Buku Karanganyar Dalam Angka, 2025).

2.1.2. Kondisi Demografis Kabupaten Karanganyar

Kabupaten Karanganyar secara administratif mencakup 17 kecamatan, 15 kelurahan, serta 162 desa. Menurut data dalam publikasi Kabupaten Karanganyar dalam Angka 2025 dari BPS Kabupaten Karanganyar, jumlah penduduk pada tahun 2024 mencapai 961.909 jiwa, terdiri atas 479.433 jiwa laki-laki dan 482.476 jiwa perempuan. Kepadatan penduduk Kabupaten Karanganyar pada tahun 2024 tercatat sebesar 1.253 penduduk per km². Berikut tabel jumlah penduduk per kecamatan di Kabupaten Karanganyar sesuai jenis kelamin beserta tingkat kepadatan penduduknya di tahun 2024:

Tabel 2.2 Jumlah penduduk perkecamatan di Kabupaten Karanganyar sesuai jenis kelamin beserta tingkat kepadatan penduduknya di tahun 2024

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah total	Kepadatan penduduk per km ²
		Laki-laki	Perempuan		
1	Jatipuro	17.797	17.852	35.649	1.037
2	Jatiyoso	20.246	19.967	40.213	599
3	Jumapolo	22.182	21.977	44.159	793
4	Jumantono	25.610	25.613	51.223	957
5	Matesih	22.803	22.781	45.584	1.735
6	Tawangmangu	22.985	24.020	48.005	685
7	Ngargoyoso	19.003	18.972	37.975	581
8	Karangpandan	22.113	22.503	44.616	1.308
9	Karanganyar	43.257	43.668	86.925	2.020
10	Tasikmadu	34.528	34.908	69.436	2.516
11	Jaten	42.679	43.693	86.372	3.381
12	Colomadu	37.737	38.887	76.624	4.899
13	Gondangrejo	45.963	44.883	90.846	1.599
14	Kebakkramat	32.345	33.194	65.539	1.798
15	Mojogedang	36.053	36.283	72.336	1.357

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah total	Kepadatan penduduk per km ²
		Laki-laki	Perempuan		
16	Kerjo	19.285	19.339	38.596	824
17	Jenawi	13.875	13.936	27.811	496
Kab. Karanganyar		479.433	482.476	961.909	1.253

Sumber: Buku Kabupaten Karanganyar dalam Angka tahun 2025 (Data diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa Kabupaten Karanganyar memiliki kepadatan penduduk rata-rata sebesar 1.253 jiwa per km². Kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak adalah Gondangrejo, diikuti oleh Karanganyar, Jaten, dan Colomadu. Wilayah-wilayah ini juga memiliki kepadatan penduduk yang relatif tinggi, terutama Colomadu dengan 4.899 jiwa per km² dan Jaten dengan 3.381 jiwa per km², yang menunjukkan karakteristik wilayah perkotaan dengan aktivitas ekonomi dan pemukiman yang padat. Sementara itu, kecamatan dengan jumlah penduduk paling sedikit adalah Jenawi dan Ngargoyoso, dengan kepadatan masing-masing 496 jiwa per km² dan 581 jiwa per km², yang menggambarkan kondisi wilayah perdesaan dan pegunungan dengan sebaran penduduk yang lebih jarang. Secara keseluruhan, distribusi penduduk di Kabupaten Karanganyar cenderung terkonsentrasi di bagian barat, sementara bagian timur memiliki kepadatan yang lebih rendah.

2.2 Gambaran Umum Pariwisata di Kabupaten Karanganyar

Kabupaten Karanganyar di Jawa Tengah terkenal dengan keragaman potensi pariwisatanya yang menarik wisatawan domestik maupun asing berkat kekayaan alam dan budayanya. Daerah ini menyediakan beragam destinasi, termasuk wisata pegunungan, agrowisata, serta situs sejarah-budaya. Destinasi unggulan meliputi Grojogan Sewu, Candi Cetho, Air Terjun Jumog, Parang Ijo,

Candi Suku, Taman Balekambang, dan Sapta Tirta Pablengan, yang masing-masing punya keunikan alam serta nilai historis tinggi.

Berdasarkan data dari buku Kabupaten Karanganyar dalam Angka tahun 2025 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Karanganyar, selama tahun 2024 jumlah wisatawan yang berkunjung ke berbagai destinasi di Kabupaten Karanganyar tercatat mencapai 395.139 orang. Angka ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata masih menjadi salah satu penopang utama perekonomian daerah. Adapun pada tahun 2023, destinasi dengan jumlah pengunjung tertinggi adalah Air Terjun Jumog, yang berhasil menarik 397.744 wisatawan dengan total penerimaan retribusi mencapai sekitar Rp7,95 miliar. Secara keseluruhan, total pendapatan retribusi dari berbagai objek wisata di Kabupaten Karanganyar pada tahun 2024 mencapai Rp6,84 miliar, mencerminkan kontribusi signifikan sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD).

Selain destinasi wisata, fasilitas penunjang pariwisata di Kabupaten Karanganyar juga mengalami perkembangan yang cukup pesat. Tercatat terdapat 198 hotel yang tersebar di berbagai wilayah, dengan konsentrasi terbesar berada di Kecamatan Tawangmangu, yang dikenal sebagai pusat wisata alam pegunungan dan udara sejuk. Sementara itu, jumlah restoran pada tahun 2024 mencapai 480 unit, meningkat sebesar 94,33 persen dibandingkan tahun 2023 yang berjumlah 247 restoran. Pertumbuhan ini menunjukkan adanya peningkatan investasi dan aktivitas ekonomi di sektor pariwisata, sekaligus menandakan meningkatnya minat wisatawan untuk berkunjung dan berlama-lama di Kabupaten Karanganyar.

2.3 Gambaran Umum Kecamatan Nargoyoso

Kecamatan Nargoyoso terletak di Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah, dengan posisi strategis di lereng barat Gunung Lawu yang menyediakan udara dingin dan potensi alam serta pariwisata. Lokasi ini menjadikannya kawasan ideal untuk pengembangan wisata berkat keindahan alam pegunungannya.

2.3.1 Kondisi Geografis Kecamatan Nargoyoso



Gambar 2.2 Peta Administrasi Kecamatan Nargoyoso, Kabupaten Karanganyar

Sumber: Situs NededThing.com, 2023

Kecamatan Nargoyoso merupakan salah satu dari 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Karanganyar. Secara administratif, wilayah ini terdiri atas 9 desa/kelurahan. Jaraknya dari ibu kota Kabupaten Karanganyar adalah sekitar 21,46 km ke arah timur laut. Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Nargoyoso meliputi sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Kerjo dan Kecamatan Jenawi, sebelah selatan dengan Kecamatan Tawangmangu, sebelah barat dengan

Kecamatan Karangpandan, serta sebelah timur dengan Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur (BPS Kabupaten Karanganyar, 2024).

Berdasarkan data yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik Kabupaten Karanganyar berjudul Kecamatan Nargoyoso dalam Angka tahun 2024, berikut tabel luas daerah menurut desa/kelurahan di Kecamatan Nargoyoso beserta jarak ke ibukota kecamatan dan jarak ke ibukota kabupaten:

Tabel 2.3 Luas daerah menurut desa/kelurahan di Kecamatan Nargoyoso beserta jarak ke ibukota kecamatan dan jarak ke ibukota kabupaten

No	Desa/Kelurahan	Luas (Ha)	Jarak ke ibukota kecamatan (km)	Jarak ke ibukota kabupaten (km)
1	Puntukrejo	268,59	4,9	18,6
2	Berjo	1.623,87	3,6	21,9
3	Girimulyo	647,95	0,9	22,5
4	Segorogunung	1.737,23	2,9	26,3
5	Kemuning	669,3	1,1	24
6	Nglegok	428,68	9	20,4
7	Dukuh	334,96	11,5	21
8	Jatirejo	217,23	6	18,5
9	Nargoyoso	596,14	4,3	19,9
Kec. Nargoyoso		6.533,94	-	21,46

Sumber: Buku Kecamatan Nargoyoso dalam Angka tahun 2024 (Data diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan data tabel tersebut diketahui bahwa luas wilayah Kecamatan Nargoyoso mencapai 6.533,94 ha dengan ketinggian rata-rata sekitar 880 meter di atas permukaan laut. Desa terluas di kecamatan ini adalah Desa Segorogunung dengan luas 1.737,23 ha, sedangkan desa dengan wilayah terkecil adalah Desa Jatirejo yang memiliki luas 217,23 ha. Desa yang berlokasi paling dekat dengan pusat kecamatan adalah Desa Kemuning dengan jarak sekitar 1,10 kilometer,

sementara desa terjauh adalah Desa Dukuh yang berjarak kurang lebih 11,50 kilometer dari ibu kota kecamatan.

2.3.2 Kondisi Demografis Kecamatan Ngargoyoso

Dikutip dari publikasi Badan Pusat Statistik Kabupaten Karanganyar berjudul Kecamatan Ngargoyoso dalam Angka tahun 2024, Jumlah Penduduk di kecamatan Ngargoyoso pada tahun 2023 berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil adalah sebanyak 38.295 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk yaitu 586 jiwa/km². Jumlah tersebut terdiri dari laki-laki 19.111 jiwa dan perempuan 19.184 jiwa. Berikut tabel jumlah penduduk menurut desa/kelurahan di Kecamatan Ngargoyoso beserta kepadatan penduduk pada tahun 2023:

Tabel 2.4 Tabel jumlah penduduk menurut desa/kelurahan di Kecamatan Ngargoyoso beserta kepadatan penduduk pada tahun 2023

No	Desa/Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah total	Kepadatan penduduk per km ²
		Laki-laki	Perempuan		
1	Puntukrejo	2.207	2.220	4.427	1.648
2	Berjo	3.087	3.072	6.159	379
3	Girimulyo	2.289	2.274	4.563	704
4	Segorogunung	963	986	1.949	112
5	Kemuning	3.439	3.488	6.927	1.035
6	Nglegok	2.352	2.248	4.573	1.042
7	Dukuh	1.095	1.192	2.287	683
8	Jatirejo	1.187	1.209	2.396	1.103
9	Ngargoyoso	2.519	2.495	5.014	841
Kec. Ngargoyoso		19.111	19.184	38.295	586

Sumber: Buku Kecamatan Ngargoyoso dalam Angka tahun 2024 (Data diolah peneliti, 2025)

Dari tabel data tersebut, Desa Kemuning tercatat sebagai desa dengan populasi terbesar yaitu 6.927 jiwa atau 18,09 persen. Sebaliknya, Desa

Segorogunung memiliki jumlah penduduk paling kecil yakni 1.949 jiwa atau 5,09 persen. Kepadatan penduduk tertinggi ditemukan di Desa Nglegok dengan 1.042 jiwa per km².

2.3.3 Potensi Wisata di Kecamatan Ngargoyoso

Kecamatan Ngargoyoso menyediakan sekitar 23 objek wisata yang mencakup kategori budaya, alam, rekreasi, air, serta agrowisata. Sebagian besar merupakan wisata alam di kawasan permukiman masyarakat sehingga dikembangkan dengan pendekatan *Community Based Tourism* (CBT) atau pariwisata berbasis masyarakat. Pendekatan ini diimplementasikan melalui desa wisata seperti Girimulyo, Berjo, dan Kemuning yang masing-masing menawarkan keistimewaan wisata unik (Disporapar Kabupaten Karanganyar, 2025). Berikut wisata yang ada di Kecamatan Ngargoyoso dengan konsep *Community Based Tourism* (CBT):

Tabel 2.5 Destinasi wisata dengan konsep *Community Based Tourism* (CBT) di Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar

No	Nama Daya Tarik Wisata	Alamat	Jenis Daya Tarik Wisata
1	Kebun Teh Kemuning	Jl. Kemuning, Desa Kemuning	Wisata Alam
2	Air Terjun Jumog	Dusun Gandu, Desa Berjo	Wisata Alam
3	Air Terjun Parang Ijo	Jl. Munggur Raya, Mlinggur, Desa Girimulyo	Wisata Alam
4	Telaga Madirda	Dusun Tlogo, Desa Berjo	Wisata Alam
5	Tenggir Park	Dusun Tambak, Desa Berjo	Wisata Alam
6	Kali Pucung	Dusun Sayoran, Desa Kemuning	Wisata Rekreasi
7	Goasari <i>River Tubing</i>	Jl. Ngranten Wetan Rt04, Puntuk, Puntukrejo	Wisata Rekreasi

8	Kali Pring Kuning River Tubing	Dusun Sayoran, Desa Kemuning	Wisata Rekreasi
9	Pasar Mbatok Kemuning	Desa Kemuning	Wisata Kuliner
10	<i>Senatah Adventure</i>	Dusun Gadungan, Desa Girimulyo	Wisata Rekreasi

Sumber: Widyarningsih, AB (2020)

2.4 Gambaran Umum Desa Wisata Girimulyo Kecamatan Ngarogoyoso



Gambar 2.3 Desa Wisata Girimulyo Kecamatan Ngarogoyoso

Sumber: Situs RadarSolo.Jawa Pos.com (2025)

Desa Girimulyo adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Ngarogoyoso, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Desa ini berada di lereng Gunung Lawu yang terletak pada ketinggian 625 meter di atas permukaan laut sehingga memiliki pemandangan alam pegunungan yang masih hijau yang asri. Letak desa yang strategis memberikan berbagai potensi salah satunya, yaitu potensi wisata. Hingga saat ini, Desa Girimulyo telah mengembangkan potensi pariwisatanya dengan berbagai daya tarik, meliputi wisata alam, kuliner, dan budaya. Keberadaan berbagai potensi ini menjadikan Girimulyo sebagai salah satu desa wisata yang menarik di Kabupaten Karanganyar. Menurut SK Kriteria Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar Nomor 556/04.15/2021 tanggal 17 februari 2021, yang menetapkan kriteria desa wisata dan

menunjukkan bahwa Desa Wisata Girimulyo telah memenuhi standar tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah daerah. SK Penetapan dari Bupati bernomor 556/378 Tahun 2020 tanggal 14 Februari 2020 juga dikeluarkan oleh Bupati Karanganyar sebagai bentuk pengakuan resmi terhadap status Desa Wisata Girimulyo, menegaskan bahwa desa tersebut telah memenuhi persyaratan administratif dan substantif untuk diakui sebagai desa wisata oleh pemerintah kabupaten. Desa Wisata Girimulyo saat ini masih termasuk dalam kategori rintisan dan dikelola oleh Pokdarwis Parang Ijo yang bertanggung jawab atas pengembangan kegiatan wisata di Desa Wisata Girimulyo, hal tersebut diatur dalam SK Pokdarwis Parang Ijo Nomor 141/23 tahun 2020 yang dikeluarkan oleh Kepala Desa Girimulyo.

2.4.1 Profil Desa Girimulyo

Secara administratif, Desa Girimulyo berada di bawah wilayah administratif Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar, berlokasi di Segondang RT.007/002. Wilayahnya seluas 647,95 Ha dengan jarak 0,9 km ke pusat kecamatan dan 22,5 km ke ibu kota kabupaten. Pembagian internal desa mencakup 16 dukuh yakni Munggur, Ngringin, Tlukan, Plawan, Segondang, Salam, Puton, Sepapringan, Seledok, Selourik, Pomahan, Ngejring, Gentungan, Potrojalu, Banjarsari, serta Gadungan. Desa wisata girimulyo memiliki batas-batas daerah sebagai berikut:

1. Sebelah utara: berbatasan dengan Desa Kemuning
2. Sebelah timur: berbatasan dengan Desa Berjo
3. Sebelah selatan: berbatasan dengan Desa Pulosari
4. Sebelah barat : berbatasan dengan Desa Karangbangun

Dari sisi kependudukan, Desa Girimulyo dihuni oleh total 4.563 jiwa dengan rincian 2.289 penduduk laki-laki dan 2.274 penduduk perempuan. Kepadatan penduduk pada tahun 2024 tercatat sebesar 704 jiwa per km² yang menunjukkan bahwa desa ini tergolong cukup padat (Buku Kecamatan Ngargoyoso dalam Angka, 2024). Letak Desa Girimulyo pada dataran tinggi menyebabkan masyarakat mayoritas bermata pencaharian sebagai petani.

2.4.2 Potensi Desa Wisata Girimulyo

Desa Wisata Girimulyo memiliki beberapa jenis potensi wisata, di antaranya yaitu potensi wisata alam, wisata kuliner, dan wisata budaya. Menurut situs pesonakaranganyar, Desa Wisata Girimulyo terkenal dengan tiga wisata alamnya, yaitu Air Terjun Parang Ijo, Senatah Adventure, dan Agrowisata Omah Jambu. Berikut tabel rincian potensi wisata Desa Wisata Girimulyo:

Tabel 2.6 Potensi Desa Wisata Girimulyo

Potensi Desa Wisata Girimulyo		
Wisata Alam	Wisata Kuliner	Wisata Budaya
Air Terjun Parang Ijo	Resto Padas Ombo	Girimulyo Fest
<i>Senatah Adventure</i>	RM. Bale Botram	Tari Kolosal Sabda Palon Naya Genggong
Agrowisata Omah Jambu	Resto Soewatu	Tari Kolosal Sabuk Janur
	RM. Nova	Tari Kolosal Macan Gadungan
	Kedai Watu Wangi	Tari Kolosal Jaran Gedrug
		Reog Selourik
		Tari Kolosal Tretrek
		Karawitan
		Sanggar Seni Among Rasa

Sumber: Situs Radarsolo, 2025 (data diolah peneliti, 2025)

1. Wisata Alam

a) Air Terjun Parang Ijo



Gambar 2.4 Air Terjun Parang Ijo

Sumber: Situs Pesona Karanganyar (2025)

Air terjun Parang Ijo merupakan salah satu objek wisata alam utama yang ada di Desa Wisata Girimulyo, tepatnya beralamat di Jl. Munggur Raya, Munggur, Girimulyo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah 57793. Sesuai namanya, Parang berarti tebing dan Ijo berarti hijau, Parang Ijo berarti Tebing Hijau. Air terjun ini memiliki keunikan tersendiri, yaitu airnya mengalir di antara tebing yang dipenuhi tumbuhan hijau. Lumut, paku, dan vegetasi lain tumbuh subur di dinding air terjun. Menurut situs Pesona Karanganyar, objek wisata yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Karanganyar ini memiliki berbagai macam fasilitas seperti tempat parkir, warung makan, kolam renang, tempat bermain anak, spot foto menarik, toilet, mushola, rest area, dan juga loket. Air Terjun Parang Ijo buka setiap hari dengan jam operasional mulai dari pukul 07.30 sampai dengan 17.00 dengan harga tiket masuk lokal Rp 10.000 dan tiket masuk

asing Rp 20.000. Objek wisata Air Terjun Parang Ijo dikelola langsung oleh Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) bernama Pokdarwis Parang Ijo Girimulyoyang diketuai oleh Bapak Subagiyo dengan anggota berjumlah 25 orang sebagaimana diatur dalam SK Kepala Desa Girimulyo Nomor:141/23 Tahun 2020.

b) *Senatah Adventure*



Gambar 2.5 Wisata *Senatah Adventure*

Sumber: Situs senatahadventure.com (2025)

Senatah Adventure merupakan destinasi wisata yang berada di Dukuh Gadungan RT001/013, Desa Girimulyo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar. *Senatah Adventure* berdiri tahun 2011 bergerak di bidang pelayanan pariwisata, seperti River Tubing, Outbond, Jeep Tour, Paralayang, Piknik Kopi & Teh, dll. *Senatah Adventure* menawarkan berbagai paket wisata yang bisa dipilih dengan harga yang terjangkau. Selain itu, destinasi wisata ini memiliki situs yang *up to date*, yaitu senatahadventure.com yang memuat berbagai informasi, seperti informasi umum, informasi paket wisata, dokumentasi, ulasan wisatawan, dan artikel terkait yang dapat

membantu wisatawan menemukan informasi bahkan melakukan *booking* wisata.

c) Agrowisata Omah Jambu



Gambar 2.6 Objek Agrowisata Omah Jambu

Sumber: Situs Pesona Karanganyar (2025)

Agrowisata Omah Jambu merupakan objek wisata buatan yang menawarkan kegiatan wisata agro berupa kebun jambu. Terletak tepatnya di Jl. Karangpandan-Ngargoyoso, Dukuh Ngejring, Desa Girimulyo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, objek wisata ini telah beroperasi sejak tahun 2021, dengan operasional setiap akhir pekan mulai pukul 08.00-16.00 WIB. Agrowisata Omah Jambu memiliki harga tiket masuk yang sangat murah, yaitu Rp 5000 dengan fasilitas toilet, mushola, kantin, loket, dan lahan parkir seluas 150 meter yang mampu menampung sepeda motor, mobil, bahkan bus.

2. Wisata Kuliner

a) Resto Padas Ombo



Gambar 2.7 Wisata Padas Ombo Kecamatan Nargoyoso

Sumber: Situs Sisparnas.com (2025)

Objek Wisata Padas Ombo merupakan objek wisata yang berada di Dukuh Gadungan, Desa Girimulyo, Kecamatan Nargoyoso, Kabupaten Karanganyar. Objek wisata ini menawarkan wisata kuliner berupa resto, serta wisata tirta berupa kolam renang, outbond, dan tubing. Beroperasi sejak tahun 2019, operasional objek wisata ini adalah setiap hari mulai pukul 07.30-17.00 WIB dengan harga tiket masuk Rp 20.000.

b) RM. Bale Botram



Gambar 2.8 RM. Bale Botram Kecamatan Nargoyoso

Sumber: Situs Pesona Karanganyar (2025)

Resto Bale Botram terletak di Kabupaten Karanganyar, tepatnya di Jl. Karangpandan-Nargoyoso, Gadungan, Girimulyo, Kecamatan

Ngargoyoso. Tempat makan ini buka setiap hari, dari pukul 09.00 hingga 19.00 WIB pada Senin-Jumat, serta 07.00 hingga 20.00 WIB di akhir pekan. Fasilitas yang tersedia meliputi mushola, toilet, ruang meeting, dan toko oleh-oleh. Andalan menunya adalah Nasi Liwet Khas Sunda, dengan harga makanan mulai Rp 6.000 hingga Rp 50.000.

c) Resto Soewatu



Gambar 2.9 Resto Soewatu Kecamatan Ngargoyoso
Sumber: Situs Potren.com (2022)

Resto Soewatu beralamat di Jl. Gadungan, Gadungan, Girimulyo, Kec. Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar. Resto Soewatu menyediakan area makan *indoor* dan *outdoor* serta dilengkapi dengan fasilitas mushola dan toilet. Menu unggulan yang tersedia di Resto Soewatu meliputi iga bakar, sup iga, bebek bumbu hitam, spaghetti bolognese, nila asam pedas, es teler Soewatu, strawberry blend, serta sunrise mojito. Kisaran harga menu berada pada rentang Rp 6.000 sampai Rp 140.000. Resto ini beroperasi setiap hari pada pukul 10.00-20.00 WIB.

d) Kedai Watu Wangi



Gambar 2. 10 Kedai Watu Wangi Kecamatan Ngargoyoso

Sumber: Situs Pesona Karanganyar (2025)

Kedai Watu Wangi berlokasi di Jl. Karangpandan-Ngargoyoso, Dukuh Gadungan, Desa Girimulyo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar. Usaha kuliner ini melayani pengunjung setiap hari dengan jam operasional pukul 10.00-19.00 WIB. Fasilitas penunjang yang tersedia mencakup toilet dan mushola, sementara pilihan menunya antara lain *dory grill sauce creamy*, *chicken mozzarella pancake*, *beef stew*, *chicken cacciatore*, *rice bowl*, serta berbagai jenis camilan.

3. Wisata Budaya

a) Girimulyo Fest



Gambar 2.11 Penampilan Tari Sabuk janur dalam Girimulyo Fest 2023

Sumber: Situs Tribun Jateng (2023)

Setiap tahun, pada peringatan 17 Agustus, Desa Girimulyo mengadakan festival budaya tahunan dengan tema yang berbeda-beda, festival budaya ini dikenal dengan Girimulyo Fest yang biasa diadakan di lapangan desa Girimulyo. Festival ini menampilkan berbagai tarian kolosal yang diambil dari cerita rakyat, di mana instrumen dan gerakan tari disusun oleh warga asli desa, mencerminkan kekayaan budaya lokal. Kegiatan ini diadakan sebagai wujud kebersamaan masyarakat sekaligus dalam rangka memperkenalkan potensi desa kepada khalayak luas.

b) Tari Kolosal Sabda Palon Naya Genggong



Gambar 2.12 Tari Kolosal Sabda Palon Naya Genggong

Sumber: Solopos.espos.id (2022)

Tari kolosal Sabda Palon Naya Genggong adalah kesenian tradisional yang ada di Kabupaten Karanganyar tepatnya di Kecamatan Ngargoyoso. Tari ini merupakan seni drama dan tari yang merupakan bentuk visualisasi dari cerita rakyat Sabda Palon Naya Genggong, abdi dalem Prabu Wijaya V (1453-1478). Tarian ini tercipta dari cerita turun

temurun masyarakat Desa Girimulyo. Kesenian ini pertama kali diperkenalkan pada tanggal 3 Februari 2012 dan dipentaskan di objek wisata Air Terjun Parang Ijo.

Tarian tersebut telah dipertunjukkan dalam berbagai acara dan festival penting di wilayah Karanganyar serta Jawa Tengah, termasuk Pentas Seni Tradisional di Taman Budaya Jawa Tengah, Parade Peringatan HUT Jawa Tengah, Pentas Grebeg Lawu di Tawangmangu, Pentas Tari di Candi Cetho Ngargoyoso, dan sejumlah kegiatan serupa lainnya. Tarian Sabdo Palon Noyo Genggong diselenggarakan dalam skala besar oleh kelompok penari laki-laki yang mengenakan topeng. Para penari ini memperlihatkan kekompakan, keselarasan, serta kelenturan gerak pada bagian tubuh, kaki, dan tangan mereka. Tarian ini diiringi oleh suara instrumen musik tradisional seperti bendhe, kenthongan, jedor, serta ceng-ceng.

c) Tari Kolosal Sabuk Janur



Gambar 2.13 Tari Kolosal Sabuk Janur
Sumber: radarsolo.jawapos.com (2025)

Kesenian yang berasal tradisi agraris masyarakat di Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar ini merepresentasikan upacara

adat dan rasa syukur para petani lereng Gunung Lawu atas hasil panen yang melimpah, khususnya sayur-mayur yang menjadi komoditas utama daerah tersebut. Nama "Sabuk Janur" merujuk pada properti utama yang digunakan, yaitu sabuk yang terbuat dari anyaman janur atau daun kelapa muda, yang melambangkan kesucian dan harapan. Gerakan dalam tarian ini menggambarkan aktivitas petani mulai dari mengolah tanah, menanam, hingga memanen, yang dipadukan dengan semangat kebersamaan dan gotong royong.

Tari Sabuk Janur tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai luhur. Tarian ini juga sebagai wujud rasa syukur atas karunia dari Tuhan serta menggambarkan pentingnya menjaga keharmonisan antara manusia dan alam, dan sebagai wujud pelestarian kearifan lokal di tengah modernisasi.

d) Tari Kolosal Macan Gadungan

Dramatari tradisional yang berasal dari Dukuh Gadungan, Desa Girmulyo, Kecamatan Ngargoyoso. Kesenian ini lahir dari kebudayaan masyarakat lokal dan berkembang sejak tahun 2006. Dramatari ini bersifat kolosal, melibatkan banyak penari, dan mengisahkan legenda tentang seorang janda bernama Gadung Mlati dan putrinya, Ni Klabang Retno, yang dikutuk menjadi macan oleh Ki Ageng Suku karena melanggar janji. Pertunjukan ini pertama kali dipentaskan pada tahun 2009 saat pembukaan objek wisata Parang Ijo dan telah menjadi bagian

dari berbagai acara besar seperti Kirab Budaya dan Grebeg Suro di Karanganyar.

Kesenian ini didukung oleh komunitas masyarakat Dusun Gadungan yang secara aktif menjaga dan menyelenggarakan pementasan. Ide pembentukannya berasal dari kondisi dusun dan alam sekitar yang penuh misteri, kemudian diformulasikan menjadi sebuah pertunjukan berkat kerja sama antara aparat desa dengan Dosen Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, dengan tujuan turut meningkatkan kunjungan pariwisata di Kecamatan Ngargoyoso.

e) Tari Kolosal Jaran Gedrug



Gambar 2.14 Tari Kolosal Jaran Gedrug

Sumber: Situs karanganyarkab.go.id (2013)

Tari Jaran Gedrug merupakan tarian rakyat yang berkembang di Kabupaten Karanganyar, di mana para penari mengenakan pakaian prajurit berkuda. Tarian ini berasal dari kisah kepahlawanan Pangeran Sambernyawa (KGPAA. Mangkunegaran I) dalam mengusir penjajah Belanda. Tarian ini berasal dari kisah Pangeran Sambernyawa berperang bersama prajurit berkuda, ketika ia beristirahat untuk

merencanakan strategi, kuda yang ditunggangnya menari-nari, mengangkat kakinya dan menggedrug tanah sebagai tanda untuk maju kembali ke medan pertempuran. Istilah "Gedrug" sendiri merujuk pada gerakan kaki yang berarti bergerak atau melangkah maju.

Tari Jaran Gedrug merupakan karya yang digagas oleh Bupati Karanganyar periode 2003–2008, Dr. Hj. Rina Iriani Sri Ratnaningsih, S.Pd., M.Hum, dan telah dipatenkan sebagai seni tradisi khas Kabupaten Karanganyar. Tarian ini bersifat kolosal karena ditampilkan secara massal oleh banyak penari, mulai dari siswa SD, SMP, SMA, hingga masyarakat umum. Pada tahun 2009, Tari Jaran Gedrug tercatat dalam Museum Rekor Dunia Indonesia (MURI) melalui pertunjukan serentak dengan jumlah peserta lebih dari 21.732 penari yang mengenakan busana prajurit serta menggunakan properti kuda kepang..

2.4.3 Gambaran Umum Pengelolaan Pariwisata di Desa Wisata Girimulyo, Kabupaten Karanganyar

Pengelolaan Pariwisata Berbasis Masyarakat telah menjadi pendekatan yang signifikan dalam pengembangan sektor pariwisata, khususnya di wilayah pedesaan. Konsep ini menekankan pada partisipasi aktif masyarakat lokal dalam perencanaan, pengelolaan, dan pemanfaatan potensi wisata, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat serta menjaga keberlanjutan lingkungan dan budaya setempat. Berdasarkan laporan dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (Kemenparekraf) pada tahun 2022, Desa Girimulyo telah dikembangkan sebagai desa wisata sejak

2018, dengan fokus pada potensi wisata alam seperti perkebunan teh dan pemandangan pegunungan, serta atraksi budaya seperti festival lokal dan homestay. Pendekatan Desa Wisata di sini tidak hanya bertujuan untuk menarik wisatawan, tetapi juga memastikan bahwa manfaat ekonomi langsung dirasakan oleh penduduk desa.

Dalam aspek kelembagaan, pengelolaan Desa Wisata Girimulyo melibatkan berbagai *stakeholder* yang bekerja sama secara terstruktur. Menurut studi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Karanganyar pada tahun 2023, pemerintah desa memainkan peran sentral sebagai koordinator utama. Mereka bertanggung jawab atas perencanaan strategis, pengawasan kegiatan wisata, dan distribusi pendapatan dari tiket masuk atau retribusi wisata. Pemerintah desa juga mengelola dana desa yang dialokasikan untuk infrastruktur seperti jalan setapak dan area parkir, sebagaimana tercatat dalam laporan tahunan Desa Girimulyo tahun 2024. Selain itu, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) menjadi pelaku utama operasional Desa Wisata. Berdasarkan artikel dari Kompas.com pada Mei 2023, Pokdarwis Girimulyo, yang terdiri dari warga setempat, mengatur kegiatan sehari-hari seperti pemandu wisata, pengelolaan homestay, dan penyedia kantin di objek wisata.

Pemerintah kabupaten, melalui Dinas Pariwisata Kabupaten Karanganyar, turut mendukung dengan memberikan bantuan teknis dan pendanaan. Laporan dari Dinas Pariwisata Karanganyar tahun 2022 menunjukkan bahwa telah disediakan pelatihan bagi pengelola Desa Wisata, termasuk aspek keamanan dan pemasaran digital, serta memfasilitasi kemitraan dengan pihak luar. Sementara itu, masyarakat

lokal sebagai *stakeholder* utama berkontribusi melalui partisipasi langsung, seperti menyediakan lahan untuk atraksi wisata atau menjual produk kerajinan tangan.